

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu prinsip utama yang sangat penting bagi kemajuan bangsa, dan pendidikan juga berperan penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk karakter yang ada pada diri manusia. Pengajaran atau bimbingan yang diberikan pendidik kepada siswa dalam kaitannya dengan perkembangan fisik dan mental sampai pada pembentukan karakter yang paling utama itu dikenal sebagai pendidikan (Susanti, 2013:274). Kondisi manusia di negara itu, sangat dipengaruhi oleh keadaan nasional karena orang-orang yang memainkan peran penting dalam bangsa tersebut adalah mereka yang tinggal di negara tersebut.

Akibatnya, negara sangat bergantung pada pendidikan. Sistem pendidikan nasional menggambarkan pendidikan sebagai usaha dan rencana mendasar untuk menjalankan pendidikan sehingga siswa dapat mengembangkan spiritualitas keagamaan, karakter, akhlak mulia, dan kompetensi diri untuk agama, bangsa, dan negara itu sendiri. Setiap manusia memiliki tingkah laku yang baik maupun buruk, tergantung pada individu masing-masing. Seseorang dikatakan baik apabila mempunyai karakter atau akhlak yang baik begitu juga sebaliknya. Karakter juga adalah kumpulan dari berbagai sudut pandang kepribadian seseorang (Irma, 2018:15). Jadi, karakter adalah sikap yang melekat dalam diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Dengan demikian, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, sehingga kepribadian positif dapat berkembang secara alami dalam diri seseorang. Pendidikan karakter adalah suatu sikap yang sangat penting untuk diterapkan pada seorang siswa, karena pendidikan karakter ini menjadi landasan utama untuk membentuk para generasi bangsa (Fauliyah, 2020: 95). Di dalam nilai pendidikan karakter, berisi nilai-nilai yang digunakan

sebagai acuan seseorang agar karakter, akhlak, kepribadian dan perilakunya berubah menjadi lebih baik. Sejalan dengan itu, (Buan, 2020:25) berpendapat bahwa nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang dapat membentuk moralitas terhadap anak bangsa.

Nilai karakter merujuk pada seperangkat sifat, sikap, dan prinsip yang membentuk identitas karakter seseorang. Nilai-nilai karakter ini membantu membentuk perilaku dan interaksi seseorang dengan orang lain. Adapun teori nilai karakter yang mendukung pembentukan karakter meliputi jujur, tanggung jawab, cerdas, peduli, kreatif, serta gotong royong (Samani & Hariyanto dalam Nurul'aini, 2022:140). Bahasa seseorang juga dapat menjadi pembentukan karakter seseorang (Mulyaningsih, 2023:106). Karakter juga merujuk kepada kesantunan yang terdiri atas sikap dan perilaku seseorang.

Pendidikan karakter yang baik dianggap sangat penting untuk mengatasi pengaruh negatif yang muncul pada diri siswa dan dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian sosial. Nilai pendidikan karakter dapat menjadi benteng yang kokoh karena melindungi individu dari penyimpangan karakter dan membimbing seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai positif. Namun, hal ini hanya dapat terwujud jika nilai-nilai tersebut diajarkan, dipahami, dan dipraktikkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mencerminkan nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pikiran, perasaan, ucapan serta tindakan berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat (Firman, 2020:91).

Karakter diharapkan mampu membentuk individu yang senantiasa berupaya meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Karakter tersebut mencakup akhlak, etika, budi pekerti, kejujuran, toleransi yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu memerhatikan berbagai hal yang dapat mendukung keberhasilan program pendidikan. Diantara berbagai faktor yang berperan, proses pembelajaran menjadi paling dominan, karena melalui pembelajaran terjadi internalisasi nilai-nilai dan norma secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memegang peran penting dalam pencapaian nilai-nilai. Dalam proses

pembelajaran, penting untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa merasa tertarik dan aktif berpartisipasi dalam belajar.

Proses pembelajaran yang kondusif, sumber belajar yang efektif juga memengaruhi. Sumber belajar yang dimaksud bukan hanya dari guru-guru atau di sekolah saja, akan tetapi bisa didapatkan dari kisah-kisah orang hebat yang menginspirasi. Kisah-kisah tersebut biasanya berbentuk karya sastra. Karya sastra merupakan dunia rekayasa yang faktanya telah diciptakan oleh pengarang. Karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang sebagai media untuk mengekspresikan atau menyajikan setiap perasaannya dalam bentuk tulisan, seperti cerita pendek, novel, puisi, drama, dan sejenisnya (Ardiyasa & Paramitha, 2022).

Jenis Karya sastra yang digunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yakni pada novel. Analisis karya sastra menjadi sangat penting dilakukan untuk lebih mendalami makna yang terdapat di dalam karya-karya sastra. Menganalisis sebuah cerita juga bisa bermanfaat karena dapat mengekstrak dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam sebuah karya yang dapat diserap oleh pembacanya (Hura & Zega, 2023:116). Novel didalamnya mengandung pesan moral dan nilai-nilai yang disampaikan oleh penulis, tidak sesempit yang dibayangkan oleh semua kalangan, selama ini siswa hanya menganggap novel itu hanya sebuah kisah atau cerita belaka yang tidak bermakna. Menurut (Saragih dkk, 2021:100) bahwa novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga khalayak peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel juga banyak memberi manfaat untuk pembaca, ada berbagai pengetahuan, wawasan, gambaran hidup, nilai-nilai yang terkandung didalamnya, kelebihan suatu karya sastra sangat bermutu dan berbobot mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca.

Novel dalam dunia pendidikan dianggap oleh siswa itu hanya sebuah bacaan saja dan tidak bermakna didalamnya. Menurut (Tarigan, 2015:167) novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan yang melukiskan cerita dalam bentuk tulisan atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia

dalam kehidupan. Namun, apabila melihat kondisi karakter siswa saat ini mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni lingkungan, keluarga, sekolah, teknologi dan budaya. Faktor tersebut seperti halnya minimnya rasa tanggung jawab, kejujuran, turunnya etika dan sopan santun kepada guru atau orang tua. Sejalan dengan penelitian (Fitri, 2012:11) yang menyatakan bahwa banyak sekali dampak pada siswa diantaranya, yaitu penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, rasa hormat terhadap orang tua dan guru semakin rendah, ketidakjujuran yang semakin membudidaya. Sehingga karakter atau akhlak remaja sebagai penerus bangsa sedang mengalami penurunan dan mengkhawatirkan bagi masyarakat (Ritonga, 2021:129). Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperbaiki karakter seorang siswa yaitu dengan memanfaatkan pengajaran nilai karakter atau penerapan karakter yang baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini tidak hanya meningkatkan karakter siswa, tetapi membantu mereka memahami bahwa pentingnya berkarakter.

Namun, faktor lain dari kalangan remaja juga kurang minat dalam membaca novel sehingga menganggap novel itu hanya bacaan saja, ataupun kurang memerhatikan seorang guru dalam menjelaskan materi terkait pembelajaran novel di sekolah, sehingga tidak mengetahui makna atau nilai apa saja yang ada dalam novel. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Sulistyorini, 2017) dalam jurnal bahasa dan sastra, bahwa minat baca siswa terhadap karya sastra, khususnya novel, tergolong rendah karena siswa menganggap novel terlalu panjang dan membosankan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan menyampaikan bahwa karya sastra yang berbentuk novel banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan contoh dan layak dijadikan pada pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran novel. Dalam pandangan islam juga karakter identik dengan akhlak, karena akhlak itu sebagai salah satu cerminan kehidupan seseorang (Busthomi, 2019:63). Nilai karakter yang terdapat dalam novel *Dilan Tahun 1990* Karya Pidi Baiq dan pemanfaatannya sebagai Modul Ajar. Modul Ajar adalah alat atau rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum

yang diterapkan dengan tujuan tertentu untuk menggapai standar kompetensi yang ditetapkan (Rahimah, 2022:92-106).

Beberapa novel mengangkat tema tentang nilai karakter, seperti dalam novel *Wanita Pedamba Surga* karya Risma El-Jundi (2015) yang menonjolkan nilai karakter keberanian dan kesetiaan, *Si anak Kuat* (2018) karya Tere Liye yang mencakup nilai karakter kejujuran dan peduli sosial, *Hujan* (2016) karya Tere Liye yang menampilkan nilai peduli sosial, tanggung jawab dan kejujuran, *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam (2016) yang menampilkan tokoh El dengan karakter mandiri dan peduli terhadap lingkungan. Selain pada novel, nilai karakter juga terjadi pada karya sastra lainnya seperti film. Beberapa film yang mengangkat nilai karakter, seperti film *Penyalin Cahaya* (2021) yang menggambarkan nilai karakter kejujuran yang dialami tokoh utama, *Kulari ke Pantai* (2018) menceritakan tentang pentingnya memiliki sifat karakter jujur dalam konteks keluarga, *Benih kejujuran* (2024) yang mengajarkan nilai karakter jujur dan kerja sama melalui pengalaman sekelompok anak-anak.

Alasan peneliti memilih Novel *Dilan Tahun 1990* Karya Pidi Baiq dan pemanfaatannya sebagai Modul Ajar di kelas XII SMA, karena novel ini menceritakan kisah cinta remaja yang unik antara Dilan dan Milea, disajikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh kalangan remaja. karakter Dilan juga digambarkan memiliki kecintaan terhadap karya sastra, ditunjukkan melalui kegemarannya menulis puisi dan suka membaca buku. Tokoh Milea digambarkan sebagai gadis yang menawan dan cantik serta memiliki kepribadian yang menyenangkan sehingga banyak orang yang menyukai dirinya. Novel *Dilan Tahun 1990* juga banyak mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama dan rasa peduli terhadap sesama. Nilai-nilai itu penting untuk ditanamkan dalam diri siswa sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah. Novel *Dilan Tahun 1990* juga menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif, sederhana dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi teks di dalam novel Dilan. Dengan menjadikan novel ini sebagai modul ajar, pembelajaran sastra diharapkan lebih kontekstual, kreatif dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti memandang Novel *Dilan Tahun 1990* layak dijadikan Modul Ajar untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Dilan Tahun 1990* dan dikembangkan menjadi Modul Ajar yang dapat diterapkan pada siswa jenjang SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Novel *Dilan Tahun 1990* Karya Pidi Baiq?
2. Bagaimana Pemanfaatan modul ajar bahasa indonesia di SMA berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam Novel *Dilan Tahun 1990* Karya Pidi Baiq?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah aspek yang penting dalam penelitian ilmiah, karena melalui tujuan inilah yang akan dicapai dan diwujudkan lewat pembahasan yang sistematis. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam Novel *Dilan Tahun 1990* Karya Pidi Baiq.
2. Untuk mendeskripsikan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terhadap hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam Novel *Dilan Tahun 1990* Karya Pidi Baiq.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang penting atau bermakna, baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan wawasan dalam dunia pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pada pembelajaran sastra. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman apresiasi prosa khususnya novel,

penelitian ini memberikan pendalaman nilai karakter yang terkandung dalam Novel *Dilan Tahun 1990* Karya Pidi Baiq.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

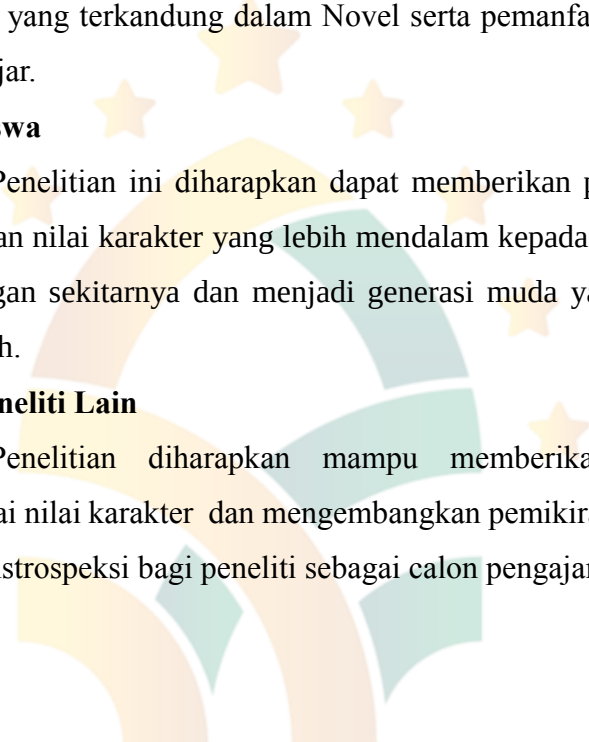
Harapannya, penelitian ini akan memberikan dorongan kepada para guru guna memberikan pemahaman terhadap nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel serta pemanfaatannya sebagai modul ajar.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penerapan nilai karakter yang lebih mendalam kepada peserta didik di lingkungan sekitarnya dan menjadi generasi muda yang berakhlakul kharimah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai nilai karakter dan mengembangkan pemikiran serta menjadi bahan introspeksi bagi peneliti sebagai calon pengajar.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON